

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit paru merupakan suatu masalah kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah asma. Asma adalah salah satu penyakit yang banyak dijumpai di masyarakat mulai dari usia anak - anak dan dewasa sampai usia lanjut di negara berkembang. Asma memberikan dampak negatif bagi kehidupan pengidapnya seperti membatasi aktivitas penderitanya¹.

Prevalensi total asma di dunia sangat bervariasi dan penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa kekerapan asma semakin meningkat terutama di negara maju. Di negara Amerika, *National Health Survey* tahun 2001 - 2009 mendapatkan prevalensi asma meningkat diperkirakan 7,3 % (23 juta orang) di tahun 2001 dan menjadi 8,2 % (24,6 juta orang) di tahun 2009.² Prevalensi tersebut sangat bervariasi, terdapat perbedaan prevalensi antar negara dan bahkan perbedaan juga didapat antar daerah di dalam suatu negara.

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 100 - 150 juta penduduk dunia menderita asma, jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah sebesar 180.000 orang setiap tahun. Di Indonesia sendiri, asma termasuk ke dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian.

Hal ini tergambar dari data Studi Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di berbagai propinsi di Indonesia. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2000 menunjukkan asma menduduki urutan ke 5 dari 10 penyebab kesakitan (morbiditas) bersama-sama dengan bronkitis kronik dan emfisema. Pada SKRT 2002, asma, bronkitis kronik dan emfisema sebagai penyebab kematian ke-4 di Indonesia atau sebesar 5,6 %.²

Senam adalah suatu kebiasaan yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini menarik, karena tanpa kita sadari dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah faktor resiko dari berbagai macam penyakit, terutama penyakit saluran pernafasan.³

Alasan peneliti memilih judul ini adalah menurut data yang di peroleh melalui observasi singkat di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur ternyata penderita asma bronkhial cukup banyak. Menurut data prevalensi di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur, asma merupakan lima besar penyakit paru saat ini yang menyebabkan kesakitan setelah kanker paru, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), tuberkulosis dan pneumonia.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Periode Febuari – Maret 2018.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Febuari – Maret 2018.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Bagaimana Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Periode Febuari – Maret 2018?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memperoleh pengalaman nyata dalam meneliti Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Febuari – Maret 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

Diketuainya Gambaran Frekuensi SenamAasma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Febuari – Maret 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian bagi responden
Mendapatkan pemahaman tentang Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Periode Febuari – Maret 2018
- b. Manfaat penelitian bagi Fakultas Kedokteran
Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen untuk perbandingan penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat penelitian bagi peneliti
Memperoleh dan mendapatkan pengalaman nyata dalam penelitian dan memperkaya wawasan di bidang kesehatan terutama pada kasus asma bronkhial.
Mengetahui adanya Gambaran Frekuensi Senam Asma dan Derajat Serangan Pada Penderita Asma Bronkhial di Rumah Sakit Persahabatan Periode Febuari – Maret 2018.